

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Pasar modal merupakan pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, seperti obligasi, saham, reksa dana, instrumen derivatif maupun instrumen lainnya. Pasar modal dapat dijadikan sebagai sarana bagi kegiatan berinvestasi (Bursa Efek Indonesia, 2018). Menurut Otoritas Jasa Keuangan (2016), keberadaan pasar modal diperlukan sebagai instrumen untuk meningkatkan pendanaan dalam rangka mendukung pembangunan berkelanjutan. Bursa efek yang terdapat di Indonesia adalah Bursa Efek Indonesia (BEI) yang merupakan bursa saham tunggal di Indonesia. Bursa Efek Indonesia merupakan lembaga pasar modal yang terbentuk melalui penggabungan antara Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan Bursa Efek Surabaya (BES). Setelah diadakan penggabungan, Bursa Efek Indonesia beroperasi secara terpusat di Jakarta.

Objek dalam penelitian ini adalah perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Menurut *IDX Fact Book* (2017 : 92), perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia diklasifikasikan ke dalam sembilan sektor yang dinamakan dengan JASICA (*Jakarta Stock Industrial Classification*). Pertama, sektor primer terdiri dari sektor pertanian (*agriculture*) dan sektor pertambangan (*mining*). Kedua, sektor sekunder terdiri dari sektor industri dasar dan kimia (*basic industry and chemical*), sektor aneka industri (*miscellaneous industry*), dan sektor industri barang konsumsi (*consumer goods industry*). Ketiga, sektor tertier terdiri dari sektor properti, real estate, dan konstruksi bangunan (*property, real estate, and building construction*), sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi (*infrastructure, utilities and transportation*), sektor keuangan (*finance*), dan sektor perdagangan, jasa, dan investasi (*trade, services and investments*). Menurut Fakhruddin (2014:4), ciri mendasar industri pasar modal adalah keterbukaan informasi secara penuh (*full disclosure*) kepada publik. Hal ini menandakan bahwa

setiap perusahaan yang terdaftar di BEI akan melakukan keterbukaan informasi secara penuh kepada publik, sehingga data yang disajikan dianggap akurat, lengkap, dan dapat dipertanggungjawabkan.

Lembaga keuangan perbankan merupakan lembaga keuangan yang kegiatannya menghimpun dana langsung dari masyarakat dalam bentuk simpanan, seperti deposito, giro, tabungan. Lembaga ini mendapatkan profit dengan cara memberikan jasa pelayanan yang memudahkan proses transaksi keuangan. Secara umum perbankan Indonesia bertujuan untuk membantu pelaksanaan pembangunan nasional demi tercapainya pemerataan, pertumbuhan ekonomi, dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Menurut Budisantoso *et al* (2006:9) bank mempunyai fungsi untuk menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali kepada masyarakat untuk berbagai tujuan, namun terdapat 3 fungsi utama dari perbankan yaitu, bank merupakan lembaga keuangan berlandaskan kepercayaan (*agent of trust*), bank merupakan lembaga yang memobilisasi dana untuk pembangunan ekonomi dengan menghimpun dana dari masyarakat untuk berinvestasi terhadap pembangunan negara (*agent of development*) dan bank merupakan lembaga yang memberikan pelayanan kepada masyarakat (*agent of services*).

Penilaian kinerja keuangan perbankan dapat dilihat berdasarkan laporan keuangan bank. Maka dari itu laporan keuangan sangat dibutuhkan untuk menggambarkan kondisi keuangannya, sehingga akan memudahkan pihak manajemen bank dalam mengambil keputusan. Laporan keuangan terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan arus kas, dan laporan catatan atas laporan keuangan. Menurut Kasmir (2016:66), agar laporan keuangan menjadi lebih berarti, sehingga dapat dipahami dan dimengerti oleh berbagai pihak perlu dilakukan analisis laporan keuangan. Menurut Fahmi (2015:148) Rasio keuangan secara jangka panjang dapat dijadikan sebagai acuan dalam menganalisis kondisi kinerja suatu perusahaan. Rasio keuangan yang digunakan dalam perbankan adalah rasio likuiditas, rasio permodalan, rasio profitabilitas, rasio efisiensi dan rasio aktiva produktif.

Rasio likuiditas menurut Kasmir (2016:221) mampu mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih deposit, semakin besar rasio ini maka semakin likuid bank tersebut. Rasio permodalan merupakan ukuran kemampuan bank dalam mencari sumber dana untuk membiayai kegiatannya (Kasmir, 2016:229). Rasio permodalan yang digunakan adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Rasio profitabilitas dapat mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan (Kasmir, 2016:234). Rasio yang digunakan adalah rasio *Return on Asset* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE). Menurut Jumingan (2011:243), rasio efisiensi merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui kinerja manajemen bank dalam menggunakan semua asset secara efisien. Rasio efisiensi yang digunakan adalah Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). Berdasarkan SK Direksi BI No.31/147/KEP/DIR rasio kualitas aktiva produktif (KAP) merupakan rasio yang mampu mengukur penanaman dana bank baik dalam rupiah maupun valuta asing dalam bentuk kredit, surat berharga, penempatan dana bank dan kontijensi pada transaksi rekening. Rasio yang digunakan adalah *Non Performing Loan/Non Performing Financing* (NPL/NPF). Dari rasio – rasio yang telah disebutkan sebelumnya masing – masing mempunyai potensi yang tinggi dalam menunjukkan kelebihan serta kekurangan yang dimiliki suatu bank.

Dana pihak ketiga (simpanan) yang dijelaskan dalam UU Perbankan RI No. 10 tahun 1998 tentang perbankan adalah dana yang dipercayakan oleh masyarakat kepada bank berdasarkan perjanjian penyimpanan dana dalam bentuk giro, deposito, sertifikat deposito, tabungan, dan atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu . Hal ini mendorong perbankan untuk melakukan pengembangan produk – produk yang menarik dan sesuai dengan kebutuhan nasabah guna menambah dana pihak ketiga yang dihimpun oleh bank, sehingga kinerja keuangan perbankan dapat meningkat secara optimal. Berikut adalah informasi mengenai perbankan Indonesia, terdapat 45 bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) berdasarkan kategori bank.

Tabel 1.1 Jumlah Bank Umum Berdasarkan Kategori yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2018

No.	Kategori	Jumlah
1.	Bank Persero (BUMN Pemerintah)	4
2.	Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Devisa	24
3.	Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Non Devisa	12
4.	Bank Pembangunan Daerah (BPD)	3
5.	Bank Campuran	2
6.	Bank Asing	0
Total		45

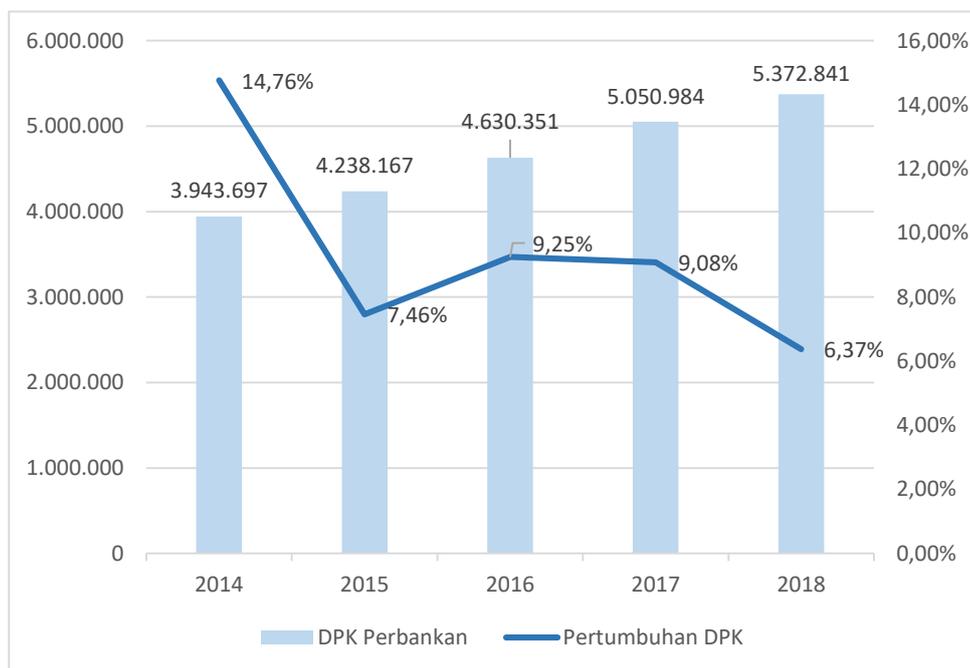
Sumber : www.idx.co.id (Data yang diolah tahun 2019).

1.2 Latar Belakang Penelitian

Dunia perbankan merupakan salah satu industri yang sangat berperan dalam bidang perekonomian suatu negara, khususnya di bidang pembiayaan perekonomian. Berdasarkan UU No.10 tahun 1998 tentang perbankan, bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Bank adalah bagian dari lembaga keuangan yang berperan sebagai perantara antara masyarakat yang kelebihan dana dan masyarakat yang kekurangan dana, bank menghimpun dana dari masyarakat yang kelebihan dana lalu dana yang dihimpun tersebut di salurkan kepada masyarakat yang kekurangan dana. Melalui sebuah bank dapat dihimpun dana dari masyarakat dalam berbagai bentuk simpanan selanjutnya dari dana yang telah terhimpun tersebut, oleh bank disalurkan kembali dalam bentuk pemberian kredit kepada sektor bisnis atau pihak lain yang membutuhkan. Perkembangan akan teknologi dan kehidupan masyarakat mempengaruhi proses transaksi – transaksi perekonomian suatu negara, sehingga perbankan dituntut untuk selalu berinovasi dan berkembang dalam meningkatkan peran sektor perbankan melalui pengembangan produk – produk jasanya. Sehingga dana pihak ketiga mempunyai peran penting yang paling di andalkan oleh perbankan. DPK yang meningkat akan

berdampak terhadap kinerja keuangan yang meningkat secara optimal. Kinerja keuangan merupakan salah satu tolak ukur keberhasilan manajemen dalam mengelola sumber daya secara efektif dan efisien. Bagi lembaga keuangan bank, kinerja keuangan menunjukkan bagaimana orientasi manajemen dalam menjalankan organisasinya dan mengakomodasi kepentingan manajemen (pengurus), pemegang saham (pemilik), nasabah, otoritas moneter, maupun masyarakat umum yang aktivitasnya berhubungan dengan perbankan. Kinerja perbankan dapat dinilai dari beberapa indikator, salah satu indikator yang digunakan sebagai dasar penilaian adalah laporan keuangan bank yang bersangkutan. Hasil analisis laporan keuangan akan membantu menginterpretasikan berbagai hubungan kunci serta kecenderungan yang dapat memberikan dasar pertimbangan mengenai potensi keberhasilan perusahaan dimasa mendatang (Sunyoto, 2014).

Perkembangan dana pihak ketiga di Indonesia mengalami suatu peningkatan tiap tahunnya akan tetapi masih bersifat fluktuatif dan terkadang mengalami suatu penurunan. Hal ini menunjukkan bahwa dana yang dihimpun dari masyarakat masih belum optimal dan kinerja keuangan perbankan belum mencapai potensi yang seharusnya. Dana pihak ketiga merupakan sumber penting yang digunakan untuk aktivitas operasional bank dan merupakan tolak ukur keberhasilan suatu bank apabila bank dapat menanggung biaya operasinya dari sumber dana ini. Berikut ini merupakan data perkembangan dana pihak ketiga menurut Otoritas Jasa Keuangan (2018).



Gambar 1.1 Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga Bank Umum Konvensional di Indonesia Pada Tahun 2014 – 2018 (dalam milyar rupiah).

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (2018).

Periode penelitian yang digunakan mencakup tahun 2015 – 2018 karena alasan berikut. Pada gambar di atas menunjukkan bahwa pertumbuhan dana pihak ketiga di Indonesia masih belum optimal dan cenderung masih fluktuatif, pada tahun 2015 mengalami penurunan terhadap pertumbuhan dana pihak ketiga sebesar 7,46%, pertumbuhan ini dibandingkan dengan tahun lalu yang mencapai dua digit merupakan suatu penurunan yang drastis karena telah menurun hingga menjadi satu digit. Meskipun dana pihak ketiga perbankan mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya akan tetapi pertumbuhan dana pihak ketiga tidak mengalami peningkatan, malah sebaliknya pertumbuhan dana pihak ketiga di Indonesia mengalami penurunan dan cenderung fluktuatif di bandingkan dengan pertumbuhannya pada tahun 2014. Hal ini terjadi karena melambatnya perekonomian domestik yang disebabkan oleh krisis finansial global jatuhnya harga minyak mentah dunia yang memberikan dampak buruk terhadap perekonomian domestik serta lesunya permintaan ekspor membuat dana pihak ketiga perbankan

nasional mengalami penurunan hingga menjadi satu digit sebesar 7,46% mulai dari tahun 2015, di bandingkan dengan kinerja tahun sebelumnya yang dapat mencapai pertumbuhan sebesar 2 digit. Tetapi, pada tahun 2016 mengalami peningkatan hingga menjadi 9,25%. Pertumbuhan dana pihak ketiga perbankan mengalami peningkatan akan tetapi peningkatan ini tidak bertahan lama karena pada tahun 2017 – 2018 mengalami penurunan sebesar 6,37%. Hal ini terjadi karena melambatnya perekonomian domestik yang disebabkan oleh tingginya pembiayaan impor dan juga untuk pembiayaan proyek-proyek infrastruktur yang memberikan dampak buruk terhadap perekonomian domestik serta adanya pengalihan dana ke instrumen atau surat berharga negara (SBN) membuat dana pihak ketiga perbankan nasional mengalami penurunan hingga menjadi satu digit sebesar 6,37% mulai dari tahun 2018, di bandingkan dengan kinerja tahun - tahun sebelumnya yang dapat mencapai pertumbuhan sebesar 2 digit. Hal ini menunjukkan bahwa perbankan di Indonesia belum melakukan inovasi – inovasi pengembangan produk yang menarik dan sesuai dengan kebutuhan nasabah untuk menambah dana pihak ketiga yang dihimpun bank.

Telah terjadi beberapa fenomena yang berkaitan dengan dana pihak ketiga perbankan mengalami penurunan dan fluktuatif yang terjadi dalam beberapa waktu terakhir. Pada tahun 2018 bulan Juli Bank Indonesia mencatat penghimpunan dana pihak ketiga (DPK) perbankan sebesar 6,9% *year on year* (yoy). Nilai ini lebih rendah daripada pertumbuhan bulan sebelumnya yang mencapai 7% *year on year* (yoy). Penurunan pertumbuhan DPK rupiah dan valas pada bulan Juli 2018 tersebut seiring dengan adanya pembayaran impor dan pembiayaan proyek-proyek infrastruktur,serta penerbitan Surat Berharga Negara (SBN) oleh pemerintah. (Kompas.com, 2018)

Pada tahun 2017 perbankan mencatat pertumbuhan DPK sebesar 10,6% di bulan Oktober, pertumbuhan ini menurun dibandingkan dengan bulan sebelumnya sebesar 11,1% pada September 2017. Hal ini terjadi karena penyaluran kredit yang lambat membuat penghimpunan dana pihak ketiga (DPK) tersendat. Bank Indonesia (BI) menunjukkan, perlambatan DPK karena penurunan penghimpunan

simpanan deposito berdenominasi rupiah maupun valuta asing (valas). Sedangkan, simpanan giro dan tabungan tumbuh. Salah satu yang penghimpunan dananya melambat adalah PT Bank CIMB Niaga Tbk. Bank berkode saham BNGA ini mencatat DPK hanya naik 1,93% atau senilai Rp 172,84 triliun per Oktober 2017. (Kontan, 2017).

Gambar 1.2 CAR Terhadap Dana Pihak Ketiga Bank Umum Konvensional

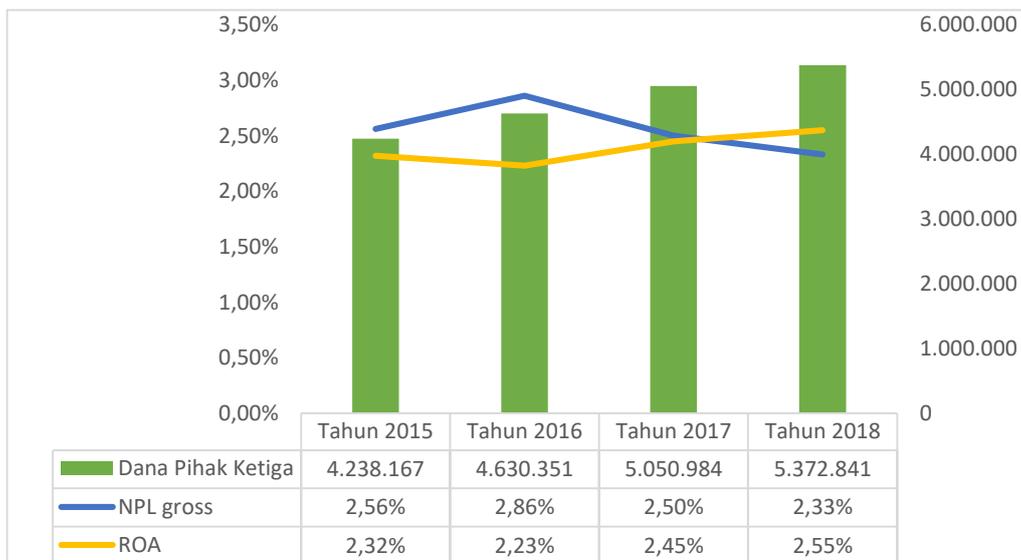


di Indonesia Pada Tahun 2015 – 2018 (dalam milyar rupiah).

Sumber : Otoritas Jasa Keuangan (2018)

Salah satu faktor yang mempengaruhi Dana Pihak Ketiga perbankan adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR). CAR merupakan rasio permodalan yang menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha dan menampung risiko kerugian dana yang diakibatkan oleh kegiatan operasi bank. CAR menunjukkan sejauh mana penurunan aset bank masih dapat ditutup oleh equity bank yang tersedia. Sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia sebagai otoritas moneter menetapkan ketentuan dan perhitungan CAR yang diberlakukan untuk semua bank di Indonesia minimum sebesar 8% (PBI Nomor 15/12/PBI/2013). Semakin tinggi CAR maka semakin kuat kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap kredit atau aktiva produktif yang berisiko. Sehingga dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap bank dan masyarakat tertarik menyimpan dananya di bank.

Pada grafik 1.2 di atas rasio CAR pada tahun 2015 – 2018 untuk keseluruhan bank konvensional sudah berada di atas 8% sehingga kinerja perbankan sudah sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia. Dana Pihak Ketiga dan CAR setiap tahunnya terus meningkat dimulai dari tahun 2015 – 2017, tetapi pada tahun 2018 CAR mengalami penurunan menjadi 22,97%. Maka dapat disimpulkan dengan adanya penurunan CAR pada tahun 2018 mengakibatkan dana pihak ketiga yang diperoleh bank konvensional tidak sebesar tahun sebelumnya yang mengalami peningkatan pada rasio CAR. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Firdausi (2016) serta Muazaroh (2008) yang menyatakan bahwa CAR berpengaruh signifikan terhadap dana pihak ketiga. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi *et al* (2015) serta Septiana *et al* (2017) yang menyatakan sebaliknya.



Gambar 1.3 NPL gross dan ROA Terhadap DPK Bank Umum Konvensional di Indonesia Pada Tahun 2015 – 2018 (dalam milyar rupiah).

Sumber : Otoritas Jasa Keuangan (2018)

Faktor lain yang mempengaruhi Dana Pihak Ketiga perbankan adalah *Non Performing Loan gross* (NPL gross). NPL gross merupakan rasio yang mencerminkan risiko kredit. NPL merupakan persentase kredit bermasalah dengan kategori kurang lancar, diragukan, dan macet dibandingkan dengan jumlah kredit yang disalurkan oleh bank. Kualitas kredit suatu bank dikatakan buruk apabila rasio

ini semakin tinggi karena dengan tingginya rasio ini modal bank akan terkikis karena harus menyediakan pencadangan yang lebih besar. Menurut Bank Indonesia sebagai regulator perbankan di Indonesia telah mengeluarkan peraturan Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP/2004 yang menetapkan NPL maksimum sebesar 5%. NPL yang tinggi menunjukkan bank akan menghadapi risiko kredit macet yang lebih besar. Hal ini menunjukkan rasio NPL menjadi perhatian nasabah untuk menginvestasikan dananya.

Berdasarkan grafik 1.3 di atas rasio NPL *gross* pada tahun 2015 – 2018 untuk keseluruhan bank konvensional sudah berada di bawah 5%. Pada grafik di atas dana pihak ketiga yang diterima bank terus meningkat namun berbeda dengan NPL *gross* yang mengalami fluktuasi dimulai pada tahun 2015 – 2016 mengalami peningkatan dan pada tahun 2016 – 2018 mengalami penurunan. Maka dapat disimpulkan dana pihak ketiga yang tinggi bukan berarti NPL *gross* pun ikut serta naik karena secara tidak langsung akan membuat adanya risiko yang besar pada bank tersebut. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Muazaroh (2008) serta Ghosh *et al* (2003) yang menyatakan bahwa NPL berpengaruh signifikan terhadap dana pihak ketiga. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Rasyid (2017) yang menyatakan sebaliknya.

Faktor lainnya yang mempengaruhi Dana Pihak Ketiga perbankan adalah *Return On Asset* (ROA). ROA merupakan rasio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total aset yang dimiliki. Menurut Lestari *et al* (2007) angka ROA dapat dikatakan baik/sehat apabila di atas 2%. Keterkaitan antara *Return On Asset* (ROA) dengan Dana Pihak Ketiga (DPK) adalah ROA yang tinggi menunjukkan tingginya profitabilitas. Maka mereka akan cenderung menurunkan tingkat suku bunga depositonya untuk mengurangi biaya bunganya, suku bunga yang rendah mengakibatkan nasabah enggan menabung di bank.

Berdasarkan grafik 1.3 di atas rasio ROA pada tahun 2015 – 2018 untuk keseluruhan bank konvensional sudah berada di atas 2%. Pada grafik di atas dana pihak ketiga yang diterima bank terus meningkat namun berbeda dengan ROA yang

mengalami fluktuasi dimulai pada tahun 2015 – 2018 mengalami penurunan dan pada tahun 2016 – 2018 mengalami peningkatan. Hal ini menunjukkan dana pihak ketiga yang tinggi bukan berarti ROA pun ikut serta naik karena ROA yang tinggi cenderung merubah suku bunga menjadi rendah yang mengakibatkan nasabah enggan menabung di bank. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Almilia *et al* (2006) yang menyatakan bahwa ROA berpengaruh signifikan terhadap dana pihak ketiga. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Septiana *et al* (2017) serta Dewi *et al* (2015) yang menyatakan sebaliknya.

Teori – teori mengenai hubungan CAR, NPL *gross* dan ROA terhadap dana pihak ketiga tampaknya masih belum sesuai dan masih banyak perbedaan dengan kenyataan di lapangan, seperti yang terlihat pada grafik 1.2 dimana penurunan dan peningkatan pada CAR tidak selalu berdampak pada dana pihak ketiga. Begitu juga pada grafik 1.3 pengaruh kenaikan rasio NPL *gross* dan ROA pada tahun tertentu tidak selalu berdampak pada penurunan dana pihak ketiga pada tahun berikutnya, begitu pun sebaliknya.

Berdasarkan fenomena di atas menunjukkan bahwa perkembangan dana pihak ketiga (DPK) perbankan di Indonesia masih mengalami penurunan dan cenderung fluktuatif, sehingga penghimpunan dana pihak ketiga (DPK) belum terlaksana dan berkembang secara optimal seperti yang seharusnya. Beberapa hasil penelitian yang telah diuraikan diatas, masih ditemukan inkonsistensi. Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh CAR, NPL *gross* dan ROA terhadap Dana Pihak Ketiga (Studi Pada Perusahaan Bank Konvensional Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015 – 2018)**”.

1.3 Perumusan Masalah

Keuntungan (*profit*) merupakan tujuan utama dari setiap kegiatan usaha maupun perbankan, keberhasilan perbankan dapat dinilai dari berbagai macam faktor dan salah satunya berdasarkan keuntungan yang diperoleh. Tetapi, seiring berkembangnya waktu, pemahaman arti keberhasilan suatu perbankan dalam bisnis mengalami perubahan. Tingkat keuntungan yang diperoleh bukan lagi sepenuhnya

menjadi ukuran tingkat keberhasilan yang telah dicapai suatu perbankan, tetapi perbankan harus lebih memperhatikan tingkat kepercayaan masyarakat untuk meningkatkan penghimpunan dana pihak ketiga (DPK) yang digunakan perbankan sebagai sumber dana dalam kegiatan operasi suatu bank dan merupakan ukuran keberhasilan bank jika mampu membiayai operasinya dari sumber dana ini. Perbankan seharusnya lebih mengoptimalkan kinerja keuangannya dan lebih peka terhadap teknologi untuk selalu berinovasi dalam menarik minat dan kepercayaan masyarakat sehingga tingkat penghimpunan dana pihak ketiga (DPK) dapat meningkat.

Penghimpunan dana pihak ketiga (DPK) di perbankan Indonesia masih mengalami penurunan dan belum memberikan hasil yang optimal. Menurut Otoritas Jasa Keuangan dalam Statistik Perbankan Indonesia (2018), mulai dari tahun 2015 sampai dengan awal tahun 2018 statistik perbankan Indonesia menunjukkan bahwa kinerja perbankan dalam menghimpun dana pihak ketiga (DPK) mengalami penurunan dan cenderung masih bersifat fluktuatif. Informasi tersebut menunjukkan bahwa masih banyak perbankan di Indonesia yang masih kurang menarik minat dan tingkat kepercayaan masyarakat untuk meningkatkan penghimpunan dana pihak ketiga (DPK). Berdasarkan latar belakang diatas, dalam penelitian ini akan dilihat apakah pengaruh rasio CAR (*Capital Adequacy Ratio*), rasio NPL (*Non Performing Loan*), dan rasio ROA (*Return on Asset*) berpengaruh baik secara simultan dan parsial terhadap dana pihak ketiga (DPK) pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015 – 2018.

1.4 Pertanyaan Penelitian

Dari perumusan masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, muncul pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana rasio CAR (*Capital Adequacy Ratio*), rasio NPL (*Non Performing Loan*), rasio ROA (*Return on Asset*), dan DPK (Dana Pihak Ketiga) pada bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015-2018 ?

2. Apakah terdapat pengaruh secara simultan pada rasio CAR (*Capital Adequacy Ratio*), rasio NPL (*Non Performing Loan*), dan rasio ROA (*Return on Asset*) terhadap DPK (Dana Pihak Ketiga) pada bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015-2018 ?
3. Apakah terdapat pengaruh secara parsial :
 - a. Rasio CAR (*Capital Adequacy Ratio*) terhadap DPK (Dana Pihak Ketiga) pada bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015-2018 ?
 - b. Rasio NPL (*Non Performing Loan*) terhadap DPK (Dana Pihak Ketiga) pada bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015-2018 ?
 - c. Rasio ROA (*Return on Asset*) terhadap DPK (Dana Pihak Ketiga) pada bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015-2018 ?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah sebelumnya maka muncul tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk menginvestigasi rasio CAR (*Capital Adequacy Ratio*), rasio NPL (*Non Performing Loan*), rasio ROA (*Return on Asset*), dan DPK (Dana Pihak Ketiga) pada bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015-2018.
2. Untuk menginvestigasi pengaruh rasio CAR (*Capital Adequacy Ratio*), rasio NPL (*Non Performing Loan*), dan rasio ROA (*Return on Asset*) secara simultan terhadap DPK (Dana Pihak Ketiga) pada bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015-2018.
3. Untuk menginvestigasi pengaruh secara parsial :
 - a. Rasio CAR (*Capital Adequacy Ratio*) terhadap DPK (Dana Pihak Ketiga) pada bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015-2018.

- b. Rasio NPL (*Non Performing Loan*) terhadap DPK (Dana Pihak Ketiga) pada bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015-2018.
- c. Rasio ROA (*Return on Asset*) terhadap DPK (Dana Pihak Ketiga) pada bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015-2018

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Aspek Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai konsep atau teori bagi peneliti mengenai pemahaman mendalam dengan ilmu yang berkaitan dengan kinerja keuangan perbankan dan dana pihak ketiga (DPK) perbankan serta hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dan referensi bagi peneliti selanjutnya dalam pembuatan penelitian selanjutnya mengenai penghimpunan dana dan tingkat kepercayaan masyarakat terhadap perbankan di Indonesia.

1.6.2 Aspek Praktis

Dari segi praktis, manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah :

1. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi suatu pertimbangan atas kinerja keuangan perbankan, penghimpunan dana masyarakat dan lebih peka terhadap perkembangan teknologi untuk selalu berinovasi, sehingga perbankan akan selalu dapat menarik minat masyarakat dan menumbuhkan tingkat kepercayaan masyarakat untuk menghimpun dana di perbankan Indonesia.

2. Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman mengenai pentingnya kinerja keuangan perbankan dan lebih peka terhadap perubahan suku bunga simpanan sebelum menabung di bank. Serta dapat dijadikan acuan dalam pengambilan keputusan dalam menabung di masa yang akan datang.

1.7 Ruang Lingkup Penelitian

1.7.1 Lokasi dan Objek Penelitian

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang dihimpun dari laporan keuangan tahunan perbankan yang telah dipublikasikan melalui situs Bursa Efek Indonesia, dan situs korporat masing-masing perbankan. Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015 – 2018.

1.7.2 Waktu dan Periode Penelitian

Waktu penelitian yang digunakan untuk melakukan penelitian ini adalah Februari 2019 sampai dengan Juli 2019. Periode penelitian ini adalah empat tahun, yaitu tahun 2015 sampai dengan tahun 2018.

1.7.3 Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan dua variabel. Pertama, variabel dependen dalam penelitian ini adalah DPK (Dana Pihak Ketiga) perbankan. Kedua, penelitian ini menggunakan variabel independen kinerja keuangan yang dikategorikan menjadi 3 yaitu rasio CAR (*Capital Adequacy Ratio*), rasio NPL *gross* (*Non Performing Loan gross*), dan rasio ROA (*Return on Asset*).

1.8 Sistematika Penulisan Tugas Akhir

Sistematika penulisan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini merupakan penjelasan secara umum mengenai gambaran umum objek penelitian, latar belakang masalah, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi penjelasan mengenai landasan teori yang terkait yang digunakan sebagai dasar acuan penelitian, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran yang membahas rangkaian pola pikir untuk menggambarkan masalah penelitian, hipotesis penelitian sebagai dugaan sementara atas perumusan masalah dan ruang lingkup penelitian yang menjelaskan batasan dan cakupan penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi penjelasan mengenai jenis penelitian yang dilakukan, variabel operasional yang digunakan, tahapan penelitian, populasi dan sampel, cara pengumpulan data dan teknik yang digunakan untuk menganalisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi penjelasan mengenai karakteristik objek penelitian, deskripsi hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian yang dilakukan.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan dan saran atau rekomendasi yang diberikan penulis terkait dengan penelitian yang dilakukan serta kelengkapan akhir yang terdiri dari daftar pustaka sumber referensi penelitian dan lampiran.